BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran lokasi penelitian

Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesi (PMI) Kabupaten Klaten adalah salah satu PMI di jawa tengah. UDD PMI kabupaten Klaten beralamat di Jl. Veteran No.80, Ngingas Kidul, Ngilas Kidul, Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten Regency, Central Java 57438. UDD PMI Kabupaten Klaten juga aktif dalam setiap minggunya melakukan *mobile unit* (MU) diberbagai kecamatan Klaten (*Website* UDD PMI Klaten)

2. Hasil analisis data

a. Hasil pemeriksaan berat badan

Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dari bulan Maret sampai April 2021 di dapatkan hasil pemeriksaan berat badan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Darah Berat Badan

NO	BULAN	HAS	TOTAL DONASI			
			F			
		LOLOS	%	TIDAK	%	
				LOLOS		
1	Jan	2406	99.67	8	0.33	2414
2	Feb	2061	99.76	5	0.24	2066
3	Mar	1549	100	0	0	1549
4	Apr	1840	99.89	2	0.11	1842
5	Mei	1258	100	0	0	1258
6	Juni	2423	99.96	1	0.04	2424
7	Juli	1493	100	0	0	1493
8	Agst	2318	99.91	2	0.09	2320
9	Sep	1502	99.93		0.07	1503
10	Okt	1987	99.95	1 -1	0.05	1988
11	Nov	1853	99.95	1	0.05	1854
12	Des	1688	99.88	2	0.12	1690
	Total	22378		23		22401

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil pemeriksaan berat badan dengan jumlah donasi paling banyak yang lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (99.96%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi pada bulan januari sebanyak 8 (0.33%).

b. Hasil pemeriksaan Tekanan darah

Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dari bulan Maret sampai April 2021 di dapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Darah Tekanan Darah

NO	BULAN	HASIL P	ASIL PEMERIKSAAN					
		TEKANAN DARAH				F		
		LOLOS	%	TIDAK	%	•		
				LOLOS				
1	Jan	2406	94.50	140	5.5	2546		
2	Feb	2061	95.20	104	4.8	2165		
3	Mar	1549	93.37	110	6.63	1659		
4	Apr	1840	92.32	153	7.68	1993		
5	Mei	1258	94.44	74	5.56	1332		
6	Juni	2423	95.13	124	4.87	2547		
7	Juli	1493	94.08	94	5.92	1587		
8	Agst	2318	94.04	147	5.96	2465		
9	Sep	1502	95.43	72	4.57	1574		
10	Okt	1987	93.02	149	6.98	2136		
11	Nov	1853	94.83	101	5.17	1954		
12	Des	1688	93.99	108	6.01	1796		
	Total	22378		1376	23754			

Berdasarka tabel 4.2 dapat dilihat hasil pemeriksaan tekanan darah dengan jumlah donasi paling banyak yang lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (95.13%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi pada bulan April sebanyak 153 (7.68%).

c. Hasil pemeriksaan hemoglobin

Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dari bulan Maret sampai April 2021 di dapatkan hasil pemeriksaan hemoglobin sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Darah Hemoglobin

NO	BULAN	E	IASIL P	TOTAL DONASI		
		НВ				F
		LOLOS	%	TIDAK LOLOS	%	×1
1	Jan	2406	94.87	130	5.13	2536
2	Feb	2061	94.37	123	5.63	2184
3	Mar	1549	96.15	62	3.85	1611
4	Apr	1840	97	57	3	1897
5	Mei	1258	96.99	39	3.01	1297
6	Juni	2423	96.11	98	3.89	2521
7	Juli	1493	96.51	54	3.49	1547
8	Agst	2318	93.62	158	6.38	2476
9	Sep	1502	95.12	77	4.88	1579
10	Okt	1987	92.5	161	7.5	2148
11	Nov	1853	93.02	139	6.98	1992
12	Des	1688	94.35	101	5.65	1789
	Total	22378		1199		23577

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil pemeriksaan hemoglobin dengan jumlah donasi paling banyak yang lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (96.11%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi pada bulan Oktober sebanyak 161 (7.5%).

d. Hasil pemeriksaan golongan darah ABO

Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dari bulan Maret sampai April di dapatkan hasil pemeriksaan golongan darah ABO sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Darah Golongan Darah ABO

NO	BULAN	HASIL PEMERIKSAAN								TOTAL OONASI
		G	GOLONGAN DARAH ABO							F
		A	%	В	%	O	%	AB	%	
1	Jan	602	25.02	699	29.05	928	38.57	177	7.36	2406
2	Feb	493	23.92	601	29.16	778	37.75	189	9.17	2061
3	Mar	362	23.37	462	29.83	612	39.51	113	7.3	1549
4	Apr	421	22.88	587	31.9	695	37.77	137	7.45	1840
5	Mei	316	25.12	369	29.33	464	36.88	109	8.66	1258
6	Juni	617	25.46	731	30.17	904	37.31	171	7.06	2423
7	Juli	362	24.25	454	30.41	539	36.1	138	9.24	1493
8	Agst	572	24.68	697	30.07	859	37.06	190	8.2	2318
9	Sep	353	23.5	433	28.83	598	39.81	118	7.86	1502
10	Okt	595	28.62	595	28.62	745	35.83	144	6.93	2079
11	Nov	431	23.26	546	29.47	727	39.23	149	8.04	1853
12	Des	381	22.57	503	29.8	666	39.45	138	8.18	1688
	Total	5505		6677		8515		1773		22470

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil pemeriksaan golongan darah ABO dengan jumlah donasi golongan darah paling banyak golongan darah A pada bulan Juni sebanyak 617 (25.46%), golongan darah B pada bulan Juni sebanyak 731 (30.17%), golongan darah O pada bulan Januari sebanyak 928 (38.57%),dan golongan darah AB pada bulan Agustus sebanyak 190 (8.2%). Jumlah donasi golongan darah paling sedikit yaitu golongan darah A pada bulan Mei sebanyak 316 (25.12%),golongan darah B pada bulan Mei sebanyak 369 (29.33%),golongan darah O pada bulan Mei 464 (36.88%), golongan darah AB pada bulan Mei sebanyak 109 (8.66%). Rata-rata pendonor darah untuk kategori golongan darah ABO golongan darah A 458,75, golongan darah B 556,41, golongan darah O 709,58, AB 147,75. golongan darah

e. Hasil pemeriksaan golongan darah rhesus

Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dari bulan Maret sampai April di dapatkan hasil pemeriksaan golongan darah rhesus sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Darah Golongan Darah Rhesus

N O	BULAN	HASIL PE	TOTAL DONASI			
						F
		POSITIF	%	NEGATIF	%	
1	Jan	2406	100	0	0	2406
2	Feb	2061	100	0	0	2061
3	Mar	1549	100	0	0	1549
4	Apr	1837	99.84	3	0.16	1840
5	Mei	1256	99.84	2	0.16	1258
6	Juni	2423	100	0	0	2423
7	Juli	1491	99.87	2	0.13	1493
8	Agst	2318	100	0	0	2318
9	Sep	1502	100	0	0	1502
10	Okt	2079	100	0	0	2079
11	Nov	1851	99.89	2	0.11	1853
12	Des	1688	100	0	0	1688
	Total	22461		9		22470

Berdasarka tabel 4.5 dapat dilihat hasil pemeriksaan golongan darah rhesus dengan jumlah donasi golongan darah rhesus positif paling banyak pada bulan Juni sebanyak 2423 (100%),golongan rhesus negatif pada bulan April sebanyak 3 (0.16%). jumlah donasi golongan darah rhesus positif paling sedikit yaitu pada bulan Mei sebanyak 1256 (99.84%), golongan darah rhesus negatif pada bulan Januari, Februari, Maret, Juni, Agustus, September, Oktober, Desember sebanyak 0 (0%).

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten pada tahun 2020 tercatat pendonor yang paling banyak lolos seleksi donor darah pada bulan Juni dan yang paling sedikit pada bulan Mei.

1. Karateristik pendonor berdasarkan berat badan

Hasil pemeriksaan berat badan dengan jumlah donasi paling banyak yang lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (99.96%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi donor darah pada bulan Januari sebanyak 8 (0.33%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil berat badan paling banyak tidak lolos pada seleksi donor yaitu pada bulan Januari. Seseorang yang gagal seleksi donor dikarenakan berat badan belum mencukupi, dikarenakan tidak memenuhi persyaratan. Dari hasil wawancara yang di peroleh di UDD PMI Kabupaten Klaten tidak ada alasan khusus kenapa jumlah tidak lolos seleksi donor darah palig banyak di bulan Januari untuk alasan kenapa seseorang ditolak donor darah dikarnakan dikarenakan tergantung dengan kondisi calon pendonor masing-masing.

PMK 91 tahun 2015 bahwa syarat donor dengan berat badan minimal 45 kg dan pada syarat di PMI Klaten minimal 48 kg. Pada saat puasa orang mengalami penurunan asupan makanan dan kalori dihari biasanya, penurunan asupan makanan selama puasa menyebkan penurunan berat badan,bagi yang puasa dapat menurunkan berat badan 3.06 kg sedangkan yang tidak puasa menglami kenaikan 0.1 kg menurut (Ayu, 2020), hal ini berdampak pada syarat donor yang belum memenuhi syarat. Berat badan calon pendonor minal 45 Kg hal tersebut dikarnakan berkaitan dengan jumlah volume darah yang akan didonorkan volume darah ditentukan oleh berat badan idealnya seseorang memiliki volume darah 75 ml/kgBB. Apabila berat badan 45 kg maka volume darah adalah 3375 ML atau (45 x 75 ml). Jumlah maksimal yang boleh keluar

dari tubuh adalah 10,5% dari total volume Darah. Jadi pada orang yang berat badan 45 kg maksimal bisa mendonorkan 3354 mili dalam satu periode donor. Volume kantong darah digunakan pada koleksi darah donor bervariasi ada 350 mili 450 mili dan 550 mili (KEMENKESRI, 2020)

Penelitian yang dilakukan (Latif dan Purnia, 2019) menyebutkan kelayakan donor mempunyai pengaruh dalam pelayanan yang dilakukan oleh Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia. Kelayakan calon pendonor darah yang memenuhi syarat untuk dapat melakukan donor darah salah satunya berdasarkan berat badan. Berat badan merupakan salah satu parameter yang penting untuk mengetahui kondisi tubuh seseorang (Fauzi *et al.*, 2017). Kondisi badan calon pendonor darah sangatlah penting agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan setelah proses pengambilan darah selesai. Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat mendonorkan darah adalah jatuh pingsan seketika bahkan bisa terjadi gagal jantung sehingga pemeriksaan kondisi badan calon pendonor darah sangatlah penting (Sonita & Kundari, 2019).

2. Karateristik pendonor berdasarkan tekanan darah

Berdasarkan tekanan darah yang terbanyak yang lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (95.13%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi pada bulan April sebanyak 153 (7.68%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil tekanan darah paling banyak tidak lolos pada seleksi donor yaitu pada bulan April. Seseorang yang gagal seleksi donor dikarenakan tekanan darah yang tidak normal. Dari hasil wawancara di UDD PMI Kabupaten Klaten tidak ada alasan khusus kenapa jumlah tertinggi tidak lolos seleksi donor darah pada bulan April hal ini bisa disebakan calon pendonor yang tidak lolos seleksi donor darah dikarenakan kondisi pendonor masing-masing. Syarat tekanan dari di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten Sistolik 100 hingga 160 mmHg,Diastolik 70 hingga 90 mmHg.

Penelitian Latif dan Kurnia (2019) menyebutkan salah satu penyebab terbanyak sesorang tidak lolos seleksi donor darah dikarnakan tekanan darah (systole dan diastole) yang tidak normal, jika seseorang dengan tekanan darah tidak normal tetap melakukan donor darah akan terjadi reaksi donor dan darah yang didapatkan tidak berkualitas. Penelitian menurut Harwi (2019) pendonor potensial adalah pendonor dengan tekanan darah normal. Jika pendonor memiliki tekanan darah tidak normal bisa mengakibatkan efek samping yang tidak baik dapat menyebabkan pusing dan muntah. Jika pusing berlebih setelah melakukan donor darah, mungkin saat melakukan donor darah saat tekanan darah di bawah normal atau hipotensi. Pada seseoorang pendonor yang tidak memiliki tekanan darah tidak normal akan mengakibatkan perasaan pusing ringan dan juga mual merupakan hal normal pada sebagian orang

Ketidak lolosan syarat donar darah pada tekanan darah dikarenakan tekanan darah rendah (hipotensi),dan tekanan darah tingggi (hipertensi). Hipotensis atau tekanan darah rendah,terjadi jika terdapat ketidakseimbangan antara kapasitas vaskuler dan volume darah atau jika jantung terlalu lemah untuk menghasilkan tekanan darah mendorong darah. Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam, yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor risiko, seperti faktor genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurangnya aktivitas fisik, dan defisiensi vitamin (Sukadiono dan Fauzan, n.d.).

3. Karateristik pendonor berdasarkan hemoglobin

Berdasarkan kadar hemoglobin didapatkan hasil terbanyak lolos seleksi donor darah pada bulan Juni sebanyak 2423 (99.96%) dan jumlah tertinggi tidak lolos seleksi donor darah pada bulan januari sebanyak 8 (0.33%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil hemoglobin paling banyak lolos pada seleksi donor yaitu pada bulan Januari. Seseorang yang gagal seleksi donor dikarenakan berat badan belum mencukupi dikarenakan kadar hemoglobin yang tidak normal. Dari hasil wawancara di UDD PMI Kabupaten Klaten tidak ada alasan khusus kenapa jumlah tertinggi tidak lolos seleksi donor darah pada bulan Januari hal ini bisa disebakan calon pendonor yang tidak lolos seleksi donor darah dikarenakan kondisi pendonor masing-masing. Syarat hemoglobin dari di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten 12,5g/dl sampai dengan 17gr/dl.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Astuti *et al.*, 2019) Kadar hemoglobin seseorang yang mendonorkan darahnya adalah 12,5g/dl sampai dengan 17gr/dl.Kadar hemoglobin mempengaruhi tingkat kadar sel darah seseorang. Seorang yang akan mendonorkan darah dipastikan memiliki kadar hemoglobin yang normal dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin sebelum donor.

Menurut penelitian (Zainuddin dan Fahmy, 2015) seseorang dinyatakan tidak boleh donor darah dikarenakan hemoglobin tinggi dapat menyebakan reaksi donor seperti sesak napas, telinga berdenging kencang tanpa berhenti, pucat, mata berkunang-kunang dan hilangnya kesadaran secara tiba-tiba. Apabila kisaran Hb sesudah donor darah yang berada di bawah standart, maka akan mengakibatkan beberapa gejala yaitu seperti pusing, mata berkunangkunang, mimisan, mual, dan bahkan akan mengalami hilangnya kesadaran pada pendonor yang dikarenakan asupan oksigen yang dibawa oleh Hb itu sendiri hanya sedikit yang akan sampai ke daerah otak, sehingga pendonor akan mengalami gejala tersebut. Penyakait yang akan dialami oleh penderita Hb. Menurut penelitian (Situmorang et al., 2020) hemoglobin yang tidak normal menjadi alasan pendonor tidak melakukan donor darah Hemoglobin berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru untuk diedarkan ke seluruh tubuh yang dapat dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, vitamin C, vitamin A, seng, dan zat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi menjadi faktor penting yang mempengaruhi normal tid aknya kadar hemoglobin. Calon pendonor yang memiliki kadar hemoglobin

rendah atau memiliki gejala anemia tidak dapat melakukan donor darah. World Health Organization (WHO) mengungkapkan insiden anemia sejak tahun 1993-2005 sebesar 48,8% dan terdapat 1,62 miliar penduduk dunia yang menderita anemia. Penderita anemia di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 21,7% dan dari keseluruhan penderita, 18,4% berada pada usia 15-24 tahun.

Berbagai faktor yang memengaruhi kadar hemoglobin diantaranya asupan nutrisi, perdarahan berlebihan, penyakit infeksi, status gizi, serta penyakit kronik seperti tumor dan destruksi sumsum tulang belakang, penyakit ginjal, penyakit sel sabit, dan gagal jantung. Asupan nutrisi memiliki peran penting terhadap kadar hemoglobin, khususnya zat besi untuk proses sintesis hemoglobin. Frekuensi makan tiga kali sehari atau lebih mempunyai kecenderungan lebih baik dalam pemenuhan nutrisi dibandingkan dengan frekuensi makan yang kurang dari tiga kali sehari. Kemungkinan yang menyebabkan kadar hemoglobin normal terjadi ialah faktor asupan nutrisi yang tergolong baik (Suheli,2017).

4. Karateristik pendonor berdasarkan golongan darah ABO

Hasil pemeriksaan golongan darah ABO dengan jumlah donasi golongan darah paling banyak golongan darah A pada bulan juni sebanyak 617 (25.46%),golongan darah B pada bulan Juni sebanyak 731 (30.17%), golongan darah O pada bulan Januari sebanyak 928 (38.57%),dan golongan darah AB pada bulan Agustus sebanyak 190 (8.2%). jumlah donasi golongan darah paling sedikit yaitu golongan darah A pada bulan Mei sebanyak 316 (25.12%),golongan darah B pada bulan Mei sebanyak 369 (29.33%),golongan darah O pada bulan Mei 464 (36.88%), golongan darah AB pada bulan Mei sebanyak 109 (8.66%). Pada penelitian ini didapatkan golongan darah O paling banyak sebanyak 8515 dan paling sedikit golongan darah AB sebanyak 1773 ditemukan dalam melakukan donor darah. Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten paling banyak permintaan darah golongan darah

O. Sehingga dengan adanya pendonor darah O paling banyak dapat menyimbangkan permintaan pasien. Menurut infodatin 2018,golongan darah O paling banyak diindonesia sebanyak 39% dan pada golongan darah AB paling sedikit jumlahnya diindonesia sebanyak 8%

Penggolongan darah yang paling umum dilakukan yaitu sistem penggolongan darah ABO, yang dibagi menjadi 4 golongan, A, B, O, dan AB. Pembagian golongan darah ini berdasarkan perbedaan aglutinogen (antigen) dan aglutinin (antibodi) pada membran permukaan sel darah merah (Lestari, 2020).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Astuti dan Artini (2019) Pemeriksaan golongan darah dan pemeriksaan hemoglobin merupakan pemeriksaan penting untuk dinyatakan seseorang boleh mendonorkan darahnya. Pemeriksaan golongan darah bertujuan untuk mengetahui golongan darah seseorang sehingga jika darah hasil donor darah akan ditransfusikan sesuai dengan golongan darah penerima. Golongan darah setiap orang berbedabeda berdasarkan keberadaan antigen di dalam tubuhnya. Pada sistem golongan darah ABO, keberadaan antigenA, B, dan Nol (O) atau tidak mempunyai antigen A dan B yang terdapat di permukaan sel darah merah dapat menentukan jenis golongan darah dari orang tersebut. Golongan darah seseorang sangat dipengaruhi oleh herediter/keturunan. Fenotip dan genotip dari ayah dan ibu merupakan penyumbang terbesar untuk menentukan keberadaan antigen keturunan/anaknya.

5. Karateristik pendonor berdasarkan golongan darah rhesus

Hasil pemeriksaan golongan darah rhesus dengan jumlah donasi golongan darah rhesus positif paling banyak pada bulan juni sebanyak 2423 (100%),golongan rhesus negatif pada bulan April sebanyak 3 (0.16%). Jumlah donasi golongan darah rhesus positif paling sedikit yaitu pada bulan Mei sebanyak 1256 (99.84%), golongan darah rhesus negatif pada bulan Januari,

Februari, Maret, Juni, Agustus, September, Oktober, Desember sebanyak 0 (0%). Pada penelitian ini didapatkan hasil Rhesus pendonor positif sebanyak 22461 dan rhesus negatif dengan jumlah 9. Menurut infodatin diindonesia rhesus positif paling banyak diindonesia sebanyak 99,9% dan rhesus negatif paling sedikit sebanyak 0,9%.

Orang bergolongan Rhesus + memiliki antigen Rhesus (antigen Rh) pada eritrositnya dan tidak memiliki antibodi. Golongan Rhesus – memiliki antibodi Rhesus (anti Rh) pada plasma darahnya dan tidak memiliki antigen (Luh *et al.*, 2019).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Astuti *et al.*, 2019) Golongan darah rhesus adalah golongan darah terbesar kedua setelah sistem golongan darah ABO, penggolongan darah sistem rhesus berbeda dengan sistem ABO. Golongan darah rhesus ditentukan oleh keberadaan antigen D, golongan darah rhesus berbeda dengan golongan darah sistem ABO, golongan darah rhesus bersifat imunogenik.

Menurut infodatin tentang pelayanan darah di Indonesia (2018) golongan darah resus negative paling sedikit diindonesia yaitu rhesus negatif (0,1%) dan rhesus positif (99,9%).

C. Keterbatasan penelitian

1. Kesulitan

Lokasi tempat penelitian yang jauh sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan pegambilan data dan pengurusan surat ijin penelitian

2. Kelemahan

a. Kelemahan penelitian ini adalah pada proses input data didapatlkan kesulitan dalam pengambilan data karena terdapat data yang diinput di simdondar oleh petugas belum lengkap,sehingga peneliti harus melengkapi dengan melihat formulir donor.

b. Penelitian ini hanya kuantitatif sehingga tidak dapat menggali informasi A lok yg lebih detail tentang dua hal yang menyebabkan tidak lolos seleksi